

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah jalur utama yang harus ditempuh untuk membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sebaik mungkin adalah tujuan dari pendidikan. Ini akan menghasilkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.² Dari penjelasan diatas, maka kurikulum dalam pendidikan harus dikembangkan secara berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Pada fase MTs, siswa berusia antara 13 dan 16 tahun, dan mereka mulai memahami prinsip dan menerapkannya dengan cara mereka sendiri. Pada usia ini, banyak siswa menentang orang tua karena mereka ingin menunjukkan identitas mereka.³ Sesungguhnya, ketika seorang anak menjadi lebih sadar moral, agama dan kitab suci tidak lagi dianggap sebagai kumpulan undang undang yang adil yang digunakan Allah untuk menghukum dan mengatur dunia untuk mengajarkan kita bahwa kita harus lebih baik.⁴

Sangat penting untuk menanamkan sikap spritual pada siswa. Ini karena salah satu penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah fakta bahwa banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang atau masih rendah. Kegagalan ini

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 71.

² Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013).

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 54.

⁴ Mustahul Ulum, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2019), Hlm. 24.

disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik, tawuran, dan tindakan tidak sopan terhadap guru adalah bukti ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, terutama dalam hal moral.⁵ Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik, tawuran, dan tindakan tidak sopan terhadap guru adalah bukti ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, terutama dalam hal moral.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Meskipun demikian, ketika tingkah laku dan perilaku anak didik berubah ke arah yang lebih baik, semua tanggung jawab guru akan dianggap berhasil. Hal yang paling penting, tentu saja, adalah moralitas.⁶ Orang akan menjadi rendah hati dan berperilaku baik terhadap orang lain, lingkungan, dan Allah SWT jika pendidikan akhlak yang baik dan ajarannya ditanamkan dengan baik. Jika kita memperhatikan semua ini, tidak akan ada kerusakan alam dan tatanan kehidupan, Firman Allah SWT.

"ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.."

Artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".⁷

Kementrian Agama Indonesia menyatakan bahwa kegagalan pendidikan agama saat ini menuntut perhatian serius dari pemerintah, pengusaha, legislatif, masyarakat, dan keluarga. Hal ini cukup masuk akal karena moral generasi muda kita saat ini berada pada titik yang sangat memprihatinkan. Setiap hari, kita mendengar dan menyaksikan berita tentang peningkatan penyalahgunaan narkoba, tawuran antar siswa, kurangnya moral siswa terhadap pendidik, dan merebaknya seks bebas di antara siswa di berbagai media. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual di sekolah.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hlm. 27.

⁶ Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, "Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 87–96, <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.113.87>, Hlm. 96.

⁷ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41*, (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

Dalam pendidikan agama Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan sikap spiritual kepada siswa mereka agar mereka memiliki iman yang kuat dan patuh kepada penciptanya, dan tidak tersesat dalam hal-hal yang tidak baik.⁸ Keluarga, masyarakat, dan sekolah sekarang menghadapi masalah moralitas. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, moralitas yang baik diperlukan. Oleh karena itu, pembentukan moral harus diperhatikan dengan serius. Pendidikan karakter diperlukan untuk menumbuhkan kecerdasan moral.

Lawrence Kohlberg berpendapat bahwa pembiasaan tingkah laku dan sikap religius dapat membentuk pendidikan karakter. Perilaku baik dan buruk anak dapat dilihat dari pembiasaan ini.⁹ Menurut Thomas Licona, sekolah adalah tempat dan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pengetahuan, termasuk nilai-nilai religius, melalui pendidikan agama.¹⁰ Didasarkan pada dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun karakter anak, budaya yang agamis harus dibangun melalui praktik agama yang salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menanamkan sikap spritual pada siswa.

Dalam sebuah penelitian yang berlokasi di wilayah kabupaten Malang yang memiliki julukan Kota Pendidikan saja masih banyak sekali permasalahan tentang minimnya akhlak. Dimana dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa remaja yang menduduki bangku sekolah menengah atas atau sejenaknya sedikit sekali yang memiliki sikap kepedulian sosial, bahasa yang santun, melaksanakan kegiatan beragama yang rutin dan masih banyak lagi.¹¹ Dari hasil penelitian tersebut menjadi fokus permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dimana guru pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki strategi-strategi khusus

⁸ Nurul Ahsin and Ervi Kumala Sari, "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri'," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022), Hlm. 22.

⁹ Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), Hlm. 77.

¹⁰ Alek Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember," *Fenomena* 18, no. 1 (2019), Hlm. 98.

¹¹ Ary Purmadi dan Herman Sujono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2016): Hlm. 64.

untuk mendidik agar peserta didiknya dapat memiliki nilai spiritual atau *attitude* yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk mengubah karakter, moral, dan akidah peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada MTs Ahmad Yani Jabung karena remaja di Kabupaten Malang menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk tidak sopan terhadap guru, tidak berkomunikasi dengan guru, dan tidak peduli terhadap teman..¹²

Tentu saja, strategi diperlukan untuk guru PAI untuk mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan saat ini. Guru harus mampu mengatasi masalah sosial dengan cara yang inovatif dan kreatif.¹³ Peneliti menemukan bahwa guru PAI di MTs Ahmad Yani Jabung mengalami masalah ini dan perlu membuat perawatan khusus untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa akan sangat menarik untuk meneliti strategi guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual di MTs Ahmad Yani Jabung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhlak peserta didik saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Spiritual Attitude Peserta Didik Di MTs Ahmad Yani Jabung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* peserta didik di MTs Ahmad Yani Jabung ?
2. Bagaimana hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Ahmad Yani Jabung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan spritual *attitude* di MTs Ahmad Yani Jabung.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 54.

¹³ Ary Purmadi dan Herman Sujono, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2016), Hlm. 77.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual *attitude* di MTs Ahmad Yani Jabung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat yang berfungsi sebagai masukan untuk menanamkan sikap spiritual attitude peserta didik di sekolahannya,.
- b. Menambah wawasan guru PAI untuk menanamkan strategi sikap spiritual attitude.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebuah masukan mengenai pentingnya peran guru Pendidikan agama islam untuk menanamkan strategi dalam menanamkan jiwa spiritual *attitude* pada peserta didik di MTs Ahmad Yani Jabung. Dengan hal ini tentunya dapat menumbuhkan jiwa keagamaan dan sosial yang baik dilingkungan sekolah.

- b. Bagi peserta didik

Dapat dijadikan pelajaran agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan komunikasi, jiwa bersosial, sopan santun di lingkungan sekolah.

- c. Bagi pembaca

Dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan Pendidikan. Dapat juga digunakan sebagai bahan Pustaka yang befungsi untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinilitas Penelitian

1. Nurhasanar pada tahun 2018 dalam penelitian skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.¹⁴
2. Desi Karlina pada penelitian skripsinya pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.¹⁵
3. Andi Irawan sebagai bagian dari penelitian skripsinya pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kuantitatif.¹⁶
4. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal artikel pada tahun 2022 oleh Wati Oviana, Misbahul Jannah, dan Nisa Juliantika. Penanaman Pandangan Spiritual dan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah adalah judul jurnal artikel ini.¹⁷
5. Studi dalam penelitian yang dilakukan oleh Solekan berdasarkan penelitian Jurnal Artikel tahun 2021. Studi ini berjudul Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif.¹⁸

¹⁴ Nurhasanar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Alkhairaat Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2018).

¹⁵ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual Dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

¹⁶ Andi Irawan, "Andi Irawan Skripsi 2022 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan'" (Universitas Ahmad Dahlan Seyegan, n.d.).

¹⁷ dan Nisa Juliantika Wati Oviana, Misbahul Jannah, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Islam* 2, no. 2 (2022).

¹⁸ Solekan, "Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 6 (2021).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Profil Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhasnar Skripsi 2018 “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu”.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa sikap spiritual siswa di SMK Alkhairaat Palu, seperti patuh dan taat, peduli, santun, dan menghormati satu sama lain. strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Alkhairaat Palu untuk mengubah sikap spiritual siswa adalah dengan memberikan lebih banyak pelajaran melalui kegiatan pembiasaan.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual	Perbedaannya terletak pada objek

2	Desi Karlina Skripsi 2022 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual Dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membentuk sikap sosial dan spiritual sebagai pembina spiritual, motivator, figur, dan pembimbing. Faktor yang mendukung adalah fasilitas sekolah yang tersedia, sedangkan faktor yang menghambat adalah guru yang tidak terlalu tertarik untuk membantu siswa mereka.	Sama-sama meneliti spiritual	Penelitian berfokus pada SMP
3	Andi Irawan Skripsi 2022 “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP. Guru berfungsi sebagai teladan langsung, memberikan contoh yang baik dengan mengajak dan mengingatkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab	Sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI dalam sikap spiritual	Peniltian ini berfokus pada peningkatan sikap spiritual dan sosial

	Siswa Smk N 1 Seyegan”	untuk mendelegasikan guru PKN, PAI, dan BK untuk membentuk sikap spiritual dan sosial.		
4	Wati Oviana, Misbahul Jannah, dan Nisa Juliantika, “Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah”	Studi tersebut menemukan bahwa syukur, doa, dan ketaatan beribadah adalah sikap spiritual yang diterapkan. Sikap sosial yang diterapkan berikutnya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.	Sama-sama meneliti tentang sikap spiritual.	Jenis penelitian jurnal artikel, fokus pada dua objek penelitian, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

5	Solekan, Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman sikap spiritual sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penanaman sikap spiritual menghasilkan nilai-nilai pendidikan akhlak ketika diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Sementara kekurangan, peserta didik masih merasa terbebani dengan	Sama-sama meneliti tentang sikap spiritual, dan menggunakan pendidikan agama Islam sebagai variabel pengikat.	Jenis penelitian jurnal artikel. Lokasi penelitian berbeda, dan subjek pembelajaran disebutkan pada kurikulum 2013.
---	---	---	---	---

F. Definisi Istilah

1. Guru : Panggilan guru sering digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas dalam suatu bidang tertentu, dan mereka memberikan bimbingan dan pengajaran kepada orang lain dalam bidang tersebut. Seorang guru harus memiliki sikap yang baik, dikarenakan seorang guru biasanya dijadikan panutan oleh siswa-siswinya.
2. *Spiritual Attitude*: Kata spiritual merujuk pada dimensi kehidupan yang berkaitan dengan keadaan batiniah, nilai-nilai, dan makna yang lebih dalam dalam konteks individu atau keagamaan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek non-fisik dari keberadaan manusia, seperti hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Sedangkan *attitude* sendiri bisa dimaknai sebagai sikap mental psikologis yang mengarahkan cara berpikir, merasa, dan bertindak terhadap situasi. Sikap ini mencerminkan pola pikir yang konsisten dan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Jadi *Spiritual attitude* adalah sikap atau orientasi mental yang berkaitan dengan

dimensi spiritualitas atau keagamaan seseorang. Ini mencakup cara seseorang memandang dan menghadapi hal-hal yang bersifat spiritual, seperti keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan. Sikap spiritual dapat mencakup rasa hormat, ketenangan batin, pengabdian, dan pencarian makna yang mendalam dalam kehidupan.

STAIMA AL-HIKAM